MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLAN

Dyah Nurmalita Sari[1], Ni Wayan Dwi Rosmalawati[2], Ita Yuliani[3]
Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
dyah.prob@gmail.com

ABSTRAK
Implan (susuk) dinilai merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dari segi kegunaan dan biaya dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%. Pemakaian kontrasepsi implan dipengaruhi oleh banyak factor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Desain penelitian yang digunakan adalah *Descriptive Analitic* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu WUS pengguna KB Non-MKJP sebanyak 394 orang dan sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 80 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor pendidikan (sig-p 0,000), faktor pengetahuan (sig-p 0,000), faktor sikap (sig-p 0,000) dan faktor dukungan suami (sig-p 0,000) terhadap minat WUS dalam penggunaan implan, sedangkan faktor usia (sig-p 0,580) dan faktor paritas (sig-p 0,196) tidak memiliki pengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan implan. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong para WUS untuk lebih aktif menggali informasi tentang implan, sehingga mereka dapat lebih memahami manfaat dan keuntungan dari penggunaan KB implan.

Kata Kunci : Implan ; Paritas ; Pengetahuan ; Sikap ; Usia.

ABSTRACT
Implant are considered to be the most effective contraceptive method in terms of utility and cost with a success rate of up to 99%. The use of implant contraception is influenced by many factors. The aim of this research is to determine the factors that influence interest in using implant contraception at TPMB Nukiana, Karangploso. This type of research is quantitative research. The research design used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study was WUS who used non-MKJP family planning as many as 394 people and the sample taken using a purposive sampling technique was 80 people. The data collection method in research uses a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed that there was an influence of educational factors (sig-p 0.000), knowledge factors (sig-p 0.000), attitude factors (sig-p 0.000) and husband's support factors (sig-p 0.000) on WUS's interest in using implants, while age factor (sig-p 0.580) and parity factor (sig-p 0.196) have no influence on WUS interest in using implants. It is hoped that this research can encourage WUS to be more active in exploring information about implants, so that they can better

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 665
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

understand the benefits and advantages of using contraceptive implant.

Keywords : Age ; Attitude ; Implant ; Knowledge ; Parity.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2021 sebanyak 273,8 juta, meningkat pada tahun 2022 menjadi 275,8 juta, dan pada pertengahan tahun 2023 ini tembus menjadi 278,7 juta jiwa, menjadikan Indonesia negara terpadat keempat di dunia (BPS, 2023).

Pesatnya laju pertumbuhan penduduk dapat menjadikan masalah bagi pembangunan bangsa Indonesia, untuk itu program keluarga berencana adalah salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Metode yang dikatakan lebih efektif dan lebih tepat dengan metode KB yang lainnya yaitu metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini dikarenakan dapat memberikan perlindungan adanya resiko kehamilan dengan jangka waktu lebih lama (Dewinataningtyas et al., 2023). Saat ini capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6 % dari target 28% pada tahun 2024, artinya pencapaian target penggunaan MKJP masi kurang (BKKBN, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, pengguna aktif KB MKJP tahun 2023 sebesar 110.006 (32,6%) dari jumlah keseluruhan 337.514 pengguna aktif KB. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yaitu implan atau sering dikenal oleh masyarakat KB Susuk.

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Jawa Timur, pengguna aktif KB tahun 2023 triwulan pertama sebanyak 81.634 akseptor dengan pengguna KB Implan sebesar 15.527 (19,02%) (Ernawati, 2023). Sedangkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2023 tercatat dari 337.514 pengguna aktif KB di Kabupaten Malang, yang menggunakan KB Implan sejumlah 55.466 akseptor (16,43%). Sedangkan untuk Kecamatan Karangploso sendiri tercatat dari 11.108 akseptor pengguna KB aktif, yang menggunakan Implan sebanyak 718 akseptor (6,46%) (DINKES Kab.Malang, 2023).

Dalam Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024, pemerintah menetapkan lima sasaran strategi yaitu menurunkan angka kelahiran total (TFR), meningkatkan prevalensi kontrasepsi (CPR) modern, menurunkan unmet need, menurunkan angka kelahiran menurut kelompok umur 15-19 tahun, meningkatkan indeks pembangunan keluarga (iBangga), dan meningkatkan median usia kawin pertama (MUKP) (BKKBN, 2020). Dari kelima strategi tersebut terlihat salah satu strateginya yaitu meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern, yang dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan metode kontrasepsi jangka panjang. Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang direkomendasikan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan karena tingkat efektivitasnya yang tinggi baik dari segi kemudahan maupun biaya mencapai 99% tingkat keberhasilan-nya atau sama dengan tingkat kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 wanita (Dewinataningtyas et al., 2023).

Kenyataannya saat ini banyak kesulitan yang dialami para wanita dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya, terutama dalam pemilihan kontrasepsi implan. Ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan ketika memilih metode kontrasepsi, termasuk tingkat kesehatan, kemungkinan efek samping, kemungkinan kehamilan gagal atau tidak diinginkan, perkiraan jumlah anggota keluarga, persetujuan dari suami atau istri, nilai-nilai budaya, dan lain sebagainya. Pemilihan metode kontrasepsi implan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

faktor pemudah atau predisposisi yang dapat dilihat dari pendidikan, pengetahuan, sikap, umur, paritas dan riwayat kesehatan, yang kedua faktor pemungkin yaitu faktor pelayanan KB (alat, ruangan dan transportasi), yang ketiga faktor penguat yaitu dukungan atau motivasi suami dan tenaga Kesehatan (Oktavianah et al., 2023).

Menurut hasil penelitian Setiawati Ratna, Sari Erma, Dhamayanti Reffi tahun 2023 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di PMB Sofiah Kabupaten Oku Timur Tahun 2023, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping, dukungan suami dan akses pelayanan kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 (Setiawati et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Nukiana desa Karangploso jumlah WUS pengguna KB 2023 sebanyak 419 orang, dimana pengguna implan sebanyak 4 akseptor (0,95%). Dari 6 wanita usia subur yang saya wawancarai semuanya menyatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi implan, 4 orang mengaku takut menggunakan implan karena belum paham apa itu implan, dan 2 orang lagi mengatakan mereka masih ingin mempunyai anak dalam waktu dekat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam penggunaan kontrasepsi implant di TPMB Nukiana.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian berupa *descriptive analitik* dan metode pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan pada 5 April – 17 Mei 2024 di TPMB Nukiana Ikawati, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) pengguna kontrasepsi non MKJP di TPMB Nukiana Tahun dengan teknik purposive sampling sebesar 80 responden. Dalam pengambilan sampel terdapat kriteria inklusi dan juga eksklusi. Kriteria inklusi yaitu : WUS yang menikah, akseptor KB non MKJP dan bersedia berkontribusi sebagai subjek penelitian. Lalu untuk kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan studi dokumentasi. Instrumen kuesioner yang digunakan sudah teruji validasi dan reliabilitas oleh penulis. Hasil uji reliabilitas diperoleh variabel pengetahuan (0.942956), sikap (0.796555), dukungan suami (0.891813) dan minat penggunaan implan (0.907346) yang menunjukkan bahwa keempat variabel lebih besar dari nilai 0,6319 (α = 0,05) sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel

Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (a = 0,01). Pada penelitian ini sudah terdapat pernyataan layak etik dengan nomor No.DP.04.03/F.XXI.31/0455/2024.

HASIL

Hasil rekapitulasi data distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden di TPMB Nukiana Tahun 2024 (n=80)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 35 tahun	52	65
≥ 35 tahun	28	35
Pendidikan		
SD	10	12.5

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

SMP	30	37.5
SMA/SMK	30	37.5
Perguruan Tinggi	10	12.5
Paritas		
Nullipara	2	2.5
Primipara	25	31.25
Multipara	53	66.25
Grandemultipara	0	0

Tabel 1 menunjukan bahwa dari 80 responden mayoritas responden berusia < 35 tahun tahun yaitu sebanyak 52 responden (65%), mayoritas berpendidikan terakhir SMP dan SMA/SMK yaitu masing-masing sebanyak 30 responden (37,5%), dan mayoritas berstatus multipara yaitu 53 responden (66,25%).

Hasil distribusi frekuensi mengenai faktor pengetahuan responden terhadap penggunaan implan di TPMB Nukiana Tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi frekuensi faktor pengetahuan responden di TPMB Nukiana Tahun 2024 (n=80)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	64	80
Tidak Baik	16	20

Tabel 2 menunjukkan dari 80 responden, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 64 responden (80%).

Hasil distribusi frekuensi mengenai faktor sikap responden terhadap penggunaan implan di TPMB Nukiana Tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi frekuensi faktor sikap responden di TPMB Nukiana Tahun 2024 (n=80)

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	57	71.25
Negatif	23	28.75

Tabel 3 menunjukkan dari 80 responden, mayoritas memiliki sikap positif terhadap implan yaitu sebanyak 57 responden (71,25%).

Hasil distribusi frekuensi mengenai faktor dukungan suami terhadap penggunaan implan di TPMB Nukiana Tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4 Distribusi frekuensi dukungan suami terhadap penggunaan implan di TPMB Nukiana Tahun 2024 (n=80)

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	47	58.75
Tidak Mendukung	33	41.25

Tabel 4 menunjukkan dari 80 responden, mayoritas mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 47 responden (58,75%).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Hasil distribusi frekuensi mengenai minat penggunaan implan di TPMB Nukiana Tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi frekuensi minat penggunaan implan di TPMB Nukiana Tahun 2024 (n=80)

Minat Penggunaan Implan	Frekuensi	Persentase (%)
Minat	49	61.25
Tidak Minat	31	38.75

Tabel 5 menunjukkan dari 80 responden, mayoritas berminat menggunakan implan yaitu sebanyak 49 responden (61,25%)

Hasil tabulasi silang pengaruh usia terhadap minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6 Tabulasi silang antara usia dengan minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024 (n=80)

Usia	Minat Penggunaan				Total		Sig-p
	Minat		Tidak Minat				
	F	%	F	%	F	%	
<35 tahun	33	41.25	19	23.75	52	65	**0.580**
≥ 35 tahun	16	20	12	15	28	35	
Total	49	61.25	31	38.75	80	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang berusia < 35 tahun mayoritas berminat menggunakan implan (41,25%). Sedangkan presentase responden yang berusia ≥ 35 tahun sebagian kecil berminat menggunakan implan (20%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat dilihat *sig-p* = 0,580 (> 0,05) artinya bahwa usia tidak berpengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso, Kabupaten Malang.

Hasil tabulasi silang pengaruh pendidikan terhadap minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 7 Tabulasi silang antara pendidikan dengan minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024 (n=80)

Pendidikan	Minat Penggunaan				Total		Sig-p
	Minat		Tidak Minat				
	F	%	F	%	F	%	
SD	2	2.5	8	10	10	12.5	**0.000**
SMP	14	17.5	16	20	30	37.5	
SMA/ SMK	24	30	6	7.5	30	37.5	

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Perguruan Tinggi	9	11.3	1	1.3	10	12.5
Total	49	61.25	31	38.75	80	100

Tabel 7. menunjukkan hampir sebagian responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK berminat menggunakan implan (30%). sedangkan responden yang berpendidikan terakhir SD sebagian kecil berminat menggunakan implan (2,5%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat dilihat *sig-p* = 0,000 (< 0,05) artinya bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso, Kabupaten Malang.

Hasil tabulasi silang pengaruh paritas terhadap minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8 Tabulasi silang antara paritas dengan minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024 (n=80)

Paritas	Minat Penggunaan				Total		Sig-p
	Minat		Tidak Minat				
	F	%	F	%	F	%	
Nullipara	0	0	2	2.5	2	2.5	**0.196**
Primipara	16	20	9	11.25	25	31.25	
Multipara	33	41.25	20	25	53	66.25	
Grande Multipara	0	0	0	0	0	0	
Total	49	61.25	31	38.75	80	100	

Tabel 8 menunjukkan hampir sebagian responden yang berstatus multipara berminat menggunakan implan (41,25%) sedangkan responden yang berstatus nullipara seluruhnya tidak berminat menggunakan implan (2,5%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat dilihat *sig-p* = 0,196 (>0,05) artinya bahwa paritas tidak berpengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso, Kabupaten Malang.

Hasil tabulasi silang pengaruh pengetahuan terhadap minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024 (n=80)

Pengetahuan	Minat Penggunaan				Total		Sig-p
	Minat		Tidak Minat				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	48	60	16	20	64	80	**0.000**
Tidak Baik	1	1.25	15	18.75	16	20	
Total	49	61.25	31	38.75	80	100	

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpendidikan baik berminat menggunakan implan (60 %), sedangkan untuk responden yang berpengetahuan tidak baik mayoritas tidak berminat menggunakan implan (18,75%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat dilihat *sig-p* = 0,000 (< 0,05) artinya bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso, Kabupaten Malang.

Hasil tabulasi silang pengaruh sikap terhadap minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10 Tabulasi silang antara sikap dengan minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024 (n=80)

Sikap	Minat Penggunaan				Total		Sig-p
	Minat		Tidak Minat				
	F	%	F	%	F	%	
Positif	47	58.75	9	11.25	56	70	**0.000**
Negatif	2	2.5	22	27.5	24	30	
Total	49	61.25	31	38.75	80	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa persentase responden yang memiliki sikap positif terhadap implan mayoritas berminat menggunakan implan (58,75%) sedangkan persentase responden yang memiliki sikap negatif terhadap implan han mayoritas tidak berminat menggunakan implan (27,5%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat dilihat *sig-p* = 0,000 (< 0,05) artinya bahwa sikap berpengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso.

Hasil tabulasi silang pengaruh dukungan suami terhadap minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana tahun 2024 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 11 Tabulasi silang antara dukungan suami dengan minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024 (n=80)

Dukungan suami	Minat Penggunaan				Total		Sig-p
	Minat		Tidak minat				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	45	56.25	2	2.5	47	58.75	**0.000**
Tidak Mendukung	4	5	29	36.75	33	41.25	
Total	49	61.25	31	38.75	80	100	

Tabel 11 menunjukkan bahwa persentase responden yang mendapatkan dukungan suami mayoritas berminat menggunakan implan (56,25%), sedangkan persentase responden yang tidak mendapatkan dukungan suami mayoritas tidak berminat menggunakan implan (36,25%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat dilihat *sig-p* = 0,000 (< 0,05) artinya bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia terhadap Minat WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan di TPMB Nukiana, Karangploso

Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang antara usia dengan minat penggunaan kontrasepsi implan, diketahui bahwa responden yang berusia < 35 tahun hampir sebagian berminat menggunakan implan (41,25%). Hasil pengujian statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,580 (> 0,05) artinya usia tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapang Arnita (2020) yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant Di PKD Tanjunganom Salaman Magelang yag mendapatkan hasil *p-value* 0,881 (>0,05) yang artinya tidak ada pengaruh antara usia terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.

Secara umum, usia merupakan ukuran kedewasaan dalam mengambil keputusan. Menjadi cukup umur untuk hamil membantu masa dewasa dalam mengatasi masalah, seperti contohnya dalam memutuskan untuk menggunakan jenis alat kontrasepsi (Rapang, 2020). Menurut Rosidah Lely (2020), Hal ini bisa disebabkan karena adanya faktor- faktor lain seperti faktor pengetahuan dan kualitas pelayanan, faktor sarana seperti ketersediaan alat/obat kontrasepsi, tenaga kesehatan, tempat pelayanan dan biaya (Rosidah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa responden yang berusia < 35 tahun lebih tertarik menggunakan alat kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden usia ≥ 35 tahun, padahal seharusnya kontrasepsi jangka panjang seperti implan menjadi pilihan yang tepat untuk akseptor usia ≥ 35 tahun karena pada usia ini ibu masuk kedalam kategori reproduksi tidak sehat dimana tidak disarakan untuk hamil dan biasanya penggunaan kontrasepsi dimaksudkan untuk mengakhiri kehamilan, untuk itu usia tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan implan. Meskipun dalam penelitian ini, sebagian besar WUS pada usia reproduksi sehat (< 35 tahun) tertarik untuk menggunakan alat kontrasepsi implan, namun pada kenyataannya mereka masih lebih memilih metode kontrasepsi lain seperti suntik KB atau Pil KB dibandingkan implan sebagai pilihan kontrasepsi. Faktanya, masih terdapat alasan mengapa responden ragu untuk menggunakan implan, seperti kurangnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi atau pengaruh negatif dari luar terkait penggunaan implan.

Pengaruh Pendidikan terhadap Minat WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan di TPMB Nukiana, Karangploso

Berdasarkan tabel 7 tabulasi silang antara pendidikan dengan minat penggunaan kontrasepsi implan, diketahui bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK hampir sebagian yang berminat menggunakan implan (30%) dan responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi juga hanya sebagian kecil yang tidak berminat menggunakan implan (1,3%). Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) artinya pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamuddin Fatimah (2023), dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant terhadap Minat Ibu didapatkan hasil nilai *p-value* 0,000 (< 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi implan.

Sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia karena diyakini bahwa manusia memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas hidup manusia yang diharapkan (Jamuddin et al., 2023). Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa semakin rendah pendidikan responden maka kemungkinan tidak menggunakan implan semakin besar dan demikian pula sebaliknya karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas wawasan dan informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat tentang implan. Pendidikan merupakan faktor penentu pengetahuan dan pendapat seseorang tentang apapun, termasuk partisipasi dalam keluarga berencana.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Pengaruh Paritas terhadap Minat WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan di TPMB Nukiana, Karangploso

Berdasarkan tabel 8 tabulasi silang antara paritas dengan minat penggunaan kontrasepsi implan, diketahui bahwa responden yang berstatus multipara hampir sebagian berminat menggunakan implan (41,25%). Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,196 (>0,05) artinya paritas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapang Arianti (2020) yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant Di Pkd Tanjunganom Salaman Magelang dengan hasil menunjukkan nilai *p-value* 0,731 (>0,05) yang artinya tidak ada pengaruh antara paritas terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang (Rapang, 2020).

Berdasarkan teori yang ada bahwa ibu dengan jumlah anak yang lebih banyak akan cenderung mempertimbangkan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (Puspita Sari et al., 2020). Namun seiring berjalannya waktu dan pelaksanaan program, semakin banyak perempuan dengan paritas rendah yang menggunakan alat kontrasepsi. Gejala ini berasal dari pengaruh jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Semakin tinggi jumlah anak hidup (>2 anak), maka semakin diperlukan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk metode kontrasepsi implan (Puspita Sari et al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi, paritas tidak mempengaruhi minat karena saat ini dalam pemakaian kontrasepsi tidak memandang status paritas, entah ibu tersebut primipara, multipara atau bahkan nullipara bisa memakai alat kontrasepsi apapun yang diinginkan. Apalagi jika pada pasangan usia subur yang memang sudah merencanakan tentang jumlah anak, atau kapan mereka ingin memiliki anak, penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti implan pun tidak masalah bagi ibu nullipara atau primipara.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan di TPMB Nukiana, Karangploso

Berdasarkan tabel 9 tabulasi silang antara pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi implan, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berminat menggunakan implan (60%). Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05) artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana, Karangploso. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Suci (2023) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur, hasil penelitian menunjukan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segami (Oktavianah et al., 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Minat seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, minat tersebut ada karena pengaruh banyak faktor, khususnya faktor yang mempengaruhi minat, dimana faktor internal seperti umur dan faktor eksternal seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, dan juga dukungan keluarga (Oktavianah et al., 2023). Kurangnya pengetahuan responden tentang implan mungkin bisa disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, tenaga medis kurang memberikan penyuluhan/konseling kepada calon pengguna baru kontrasepsi implan, dan tenaga medis cenderung hanya memberikan saran mengenai alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh pengguna baru. Kedua, sumber informasi mengenai implan yang kurang sehingga pengguna KB cenderung mencari informasi di lingkungan, yang bisa saja menimbulkan kesalahpahaman tentang penggunaan implan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang, karena pengalaman dan penelitian telah membuktikan bahwa perilaku yang berdasarkan pengetahuan lebih tahan lama atau berkelanjutan. Pengetahuan seseorang terhadap suatu hal mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal ini terlihat dari pengetahuan masyarakat pengguna KB yang tidak baik maka akan cenderung tidak berminat menggunakan implan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan responden sudah baik, namun masih terdapat 5 orang responden yang tidak memiliki minat dalam penggunaan kontrasepsi implant. Hal ini dikarenakan masih ada alasan responden yang takut menggunakan implan karena takut menimbulkan sakit yang luar biasa saat pemasangan. Begitu juga dengan responden yang tidak memiliki pengetahuan baik namun berminat menggunakan implant, hal ini dikarenakan mereka memiliki reaksi yang positif dan sering mendapatkan arahan dari orang-orang sekitar bahwa implan merupakan alat KB yang tidak ribet dan memiliki jangka waktu yang lama sehingga mereka berminat menggunakannya.

Pengaruh Sikap terhadap Minat WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan di TPMB Nukiana, Karangploso

Berdasarkan tabel 10 tabulasi silang antara sikap dengan minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap implan sebagian besar berminat menggunakan implan (58,75%). Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05) artinya sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implant di TPMB Nukiana, Karangploso. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawadah (2023) yang berjudul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Desa Tirem didapatkan hasil *p-value* 0,033 (< 0,05) dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022 (Mawadah & Anita, 2023).

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu objek. Sikap bisa bersifat positif dan juga bersifat negatif. Dalam sikap positif cenderung tindakan untuk mendekati objek, sedangkan sikap negatif cenderung untuk menjauhi atau menghindari suatu objek (Mawadah & Anita, 2023). Menurut asumsi peneliti jika pasangan mempunyai sikap positif terhadap keluarga berencana, mereka lebih cenderung menggunakan kontrasepsi. Terbentuknya sikap positif atau negatif terhadap alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang alat kontrasepsi tersebut. Sikap negatif terhadap implan bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang implan. Hasil penelitian pada sikap responden juga menunjukkan bahwa walaupun responden sudah memiliki sikap yang positif namun masih ada yang tidak memakai implan. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki reaksi positif masih belum sepenuhnya paham tentang keuntungan menggunakan implan, sehingga mereka masih merasa bimbang untuk menggunakannya.

Pengaruh Dukungan Suami terhadap Minat WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan di TPMB Nukiana, Karangploso

Berdasarkan tabel 11 tabulasi silang antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan, diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar berminat menggunakan implan (56,25%). Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05) artinya dukungan suami memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implant di TPMB Nukiana, Karangploso. Sejalan dengan penelitian Oktavianah Suci

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

(2023) yang berjudul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur, diperoleh nilai *p-value* 0,000 (< 0,05) yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit (Oktavianah et al., 2023). Menurut penelitian ini, suami berperan paling penting dalam memberikan dukungan atas kebutuhan alat reproduksi keluarganya, sehingga pemakaian kontrasepsi dan kepuasaan metode tersebut sangat di pengaruhi oleh suami (Oktavianah et al., 2023).

Dukungan dapat berarti proses berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Diskusi antara suami dan istri mengenai KB tidak selalu menjadi prasyarat diterimanya KB, namun kurangnya diskusi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan KB. Menurut Khalifatunnisa (2024), dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan implant, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena telah mendapat dukungan dari suami (Khalifatunnisa et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi sangat bermacam, mulai dari upaya suami dalam ikut mencari informasi, pemilihan metode kontrasepsi, menemani istri ke fasilitas kesehatan, hingga membayar biaya pemasangan kontrasepsi. Komunikasi langsung antara suami dan istri menjadi jembatan dalam proses penerimaan, khususnya dalam penggunaan kontrasepsi secara terus menerus. Kurangnya diskusi antara suami dan istri dapat mencerminkan kurangnya minat pribadi. Jika pasangan mempunyai sikap positif terhadap keluarga berencana, mereka akan lebih cenderung menggunakan suatu kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa meskipun responden telah mendapatkan dukungan suami tapi masih ada yang tidak berminat memakai implan. Responden beralasan bahwa mereka masih tidak membutuhkan alat KB yang digunakan dalam jangka waktu yang lama, Selain itu responden mengungkapkan bahwa mereka masih takut-takut menggunakan implan dikarenakan pengalaman negatif pemakaian implan yang dialami lingkungan sekitar responden.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap minat WUS dalam penggunaan KB implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024. Sedangkan untuk factor usia dan paritas tidak terdapat pengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan KB implan di TPMB Nukiana, Karangploso tahun 2024.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan implan serta dapat meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada TPMB Nukiana, para akseptor KB non implan yang sudah bersedia menjadi responden, serta dosen pembimbing atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi B. (2021). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta :Pt Bina Pustakan Sarwono Prawirohardjo

Anggraini D. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Angsar I, Hartiti W, Junita R (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kemenkes.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

BKKBN (2023). Pelayanan Kb Serentak Seluruh Indonesia. Https://Keluargaindonesia.Id/2023/03/10/Bkkbn-Gelar-Pelayanan-Kb-Serentak-Seluruh-Indonesia/. Diakses 3 September 2023.

BKKBN (2020). Rencana Strategis. Https://www.BKKBN.go.id. Diakses 3 September 2023

BPS (2023). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun. Https://Www.Bps.Go.Id/Indicator/12/1975/1/Jumlah-Penduduk-Pertengahan-Tahun.Html. Diakses 1 September 2023.

Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *3*(2), 292–303. Https://Doi.Org/10.31004/Jkt.V3i2.4876

Dewinataningtyas, C., Studi, P., Kebidanan, D.-I., Kesehatan, F., Ilmu, I., Bhakti, K., & Kediri, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Implan. *Cross-Border*, *6*(1), 728–738.

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 54–60. Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V1i2.572

Jamuddin, F., Fitriani, F., Sulaeman, S., & Sulaeman, S. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Terhadap Minat Ibu. *IJMT : Indonesian Journal Of Midwifery Today*, *2*(2), 47. Https://Doi.Org/10.30587/Ijmt.V2i2.6200

Kamaruddin, M., Sumarni, Ganie, A. H. G., Misnawaty, Misriyani, Rivandi, A., & Purnamasari, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, *2*(1), 37–48. Https://Doi.Org/10.31970/Ma.V2i1.49

Khalifatunnisa, P. Z., Wathan, F. M., Lusita, P., & Indriani, N. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT AKSEPTOR KB DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) KASMIZA KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN BANGKA SELATAN. 35–44.

Mawadah, M., & Anita, N. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Tirem. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 414.Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V23i1.3300

Nuraini, N., Aisyah, S., & Indriani, P. L. N. (2021). Hubungan Paritas, Biaya Dan Pendidikan Dengan KB Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 382. Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V21i1.1205

Oktavianah, S. O., Sulistiyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(2), 515–528. Https://Doi.Org/10.37287/Jppp.V5i2.1492

Puspita Sari, S., Triningsih, R. W., & Ika Setyarini, D. (2020). Faktor Determinan Minat Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implan. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal And Neonatal Health Journal)*, 32–37. Https://Doi.Org/10.36696/Mikia.V4i1.9

Rapang, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant Di PKD Tanjunganom Salaman Magelang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, *7*(1), 101–108.

Rosidah, L. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, *9*(2), 108–114. Https://Akbid-Dharmahusada-Kediri.E-Journal.Id/JKDH/Index

Setiawati, R., Sari, E. P., Dhamayanti, R., Rahmawati, E., Kebidanan, S., Kader, U., &

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Palembang, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Pmb Sofiah Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(3), 4346–4353.

Suryani, S., & Rahmawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Simpang Rambutan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(1), 857–863.Https://Doi.Org/10.31004/Prepotif.V6i1.2984